

# Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Samarinda

Muliyana

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [mmuliyana14@gmail.com](mailto:mmuliyana14@gmail.com)

Received 10 December 2022 | Received in revised form 17 December 2022 | Accepted 10 January 2023

APA Citation:

Muliyana. (2023). Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Samarinda. *EDUCASIA*, 8(1), 1-24. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v8.i1.98>

## Abstract

The implementation of the education policy during the emergency period of the spread of Covid-19 requires that students are prohibited from congregating at school, while the learning process must continue with distance learning. Learning can be done online as well as offline for students who cannot access the internet. The purpose of this study was to determine the application of distance learning during the Covid-19 pandemic at MI Ar-Rahmah Samarinda and the supporting and inhibiting factors in implementing distance learning faced by teachers and students at MI Ar-Rahmah Samarinda. This study uses a descriptive qualitative approach. Sources of data in this study were teachers, students, parents, and lesson plans. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data validity with source and technique triangulation. The data analysis technique used is data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the application of distance learning at MI Ar-Rahmah Samarinda is carried out online by sending learning videos in WhatsApp class groups and offline learning by visiting students' homes but only for Arabic and Mathematics subjects because it is difficult to understand when done offline. online. The teacher uses a 1 sheet RPP in the implementation of learning using learning video media with the method of delivering material by lecture and question and answer, and evaluation by giving an assessment of the assignments in the LKS after learning. Supporting factors in implementing a distance learning at MI Ar-Rahmah Samarinda are textbooks/LKS, internet data packages, and collaboration between teachers and parents. Then the inhibiting factors in the application of learning are inadequate facilities and infrastructure, difficulties in understanding the subject matter, lack of understanding of children's character, lack of parental cooperation in children's assignments, and children who are less enthusiastic about learning at home.

**Keywords:** Application of Learning, Covid-19, Distance Learning

## Abstrak

Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, mengharuskan siswa dilarang berkumpul di sekolah, sementara proses pembelajaran harus tetap berjalan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran bisa dilakukan secara daring dan juga luring untuk siswa yang tidak bisa terakses internet. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan pembelajaran jarak jauh dihadapi oleh guru, dan siswa di MI Ar-Rahmah Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah guru, siswa, orang tua dan RPP. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda dilakukan secara online dengan mengirimkan video pembelajaran di grup kelas whatsapp dan pembelajaran secara offline dengan mendatangi rumah siswa akan tetapi hanya untuk mata pelajaran bahasa Arab dan Matematika sebab sulit untuk dimengerti ketika dilakukan secara online. Guru menggunakan RPP 1 lembar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dengan metode penyampaian materi dengan ceramah dan tanya jawab, dan evaluasi dengan memberikan penilaian pada tugas yang ada di LKS setelah pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda yaitu buku pelajaran/LKS, paket data internet, dan kerjasama guru dan orang tua. Kemudian faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang memahami karakter anak, kurang kerjasama orang tua dalam tugas anak, dan anak kurang bersemangat dalam pembelajaran di rumah.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh, Penerapan Pembelajaran

---

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sangat penting harus tetap berjalan meskipun sekarang dunia sedang krisis sebab adanya suatu wabah Covid yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Penyebaran Covid-19 yang semakin meluas telah mengubah sistem pendidikan (Ahmadi & Ilmiani, 2020; Amiruddin & Jannah, 2021; Ariyanti, 2020; Cahyadi, 2020; Erliza & Septianingsih, 2022; Hermansyah & Aridah, 2021; Hsu et al., 2022), dari pembelajaran secara langsung tatap muka di kelas menjadi pembelajaran secara jarak jauh dari rumah (Alabdulaziz & Tayfour, 2023; Al-Jarf, 2022; Azhari & Fajri, 2022) dan menjadi pembelajaran yang berbasis online (Darmawansah & Indartono, 2019; Fitriyah & Jannah, 2021; Gloriez, 2022; Haniah et al., 2021; Putra, 2021). Demi mengutamakan keselamatan dan kesehatan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19.

Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang telah diatur dalam Surat Edaran Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020. Dalam surat tersebut disebutkan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran secara daring/jarak jauh agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk mentuntaskan seluruh capaian kurikulum (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran jarak jauh (Istiqomah, 2021; Latipah et al., 2021; Munir et al., 2021; Nurjanah & Pratama, 2020; Rosayanti & Hardiana, 2021) dan pembelajaran berbasis online (Iftanti, 2022; Meysarah, 2018; Noviarani et al., 2021; Robbani et al., 2021; Saputra et al., 2022; Sari, 2020; Yani, 2021) menjadi solusi dari problem penyebaran covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Menurut Munir (2012) pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh/berjauhan antara pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang dibantu dengan korespondensi, atau aktivitas suatu penyampaian materi melalui surat dari satu pihak ke pihak yang lain dalam menyampaikan pesan/suatu pembelajaran secara jarak jauh ini. Sebelum adanya Covid-19 di dunia pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan namun hanya pada tingkat perguruan tinggi untuk para peserta didik yang tinggal dipelosok, namun sekarang akibat adanya suatu wabah Covid-19 mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk melakukan sistem pembelajaran secara jarak jauh demi menjaga kesehatan dan keselamatan pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan.

Hasil pengamatan awal, pada sekolah dasar di MI Ar-Rahmah Samarinda, yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta Km.1 Loa Janan Ilir Samarinda Sebrang. Pembelajaran jarak jauh juga dilakukan di MI Ar-Rahmah Samarinda, dengan pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran secara online di MI Ar-Rahmah Samarinda semua guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran yang dikirimkan ke media sosial whatsapp. Hasil pengamatan awal mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang menjadi temuan data penelitian para peneliti sebelumnya (Azhari & Fajri, 2022; Belousova et al., 2022; Obloberdiyevna & Tychiyevna, 2022; Salta et al., 2022; Syvyi et al., 2022; Ubaedillah et al., 2021) yang telah melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jauh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda” Dari latar belakang di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada pandemi Covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda?

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh**

Nurdin (2017) menyatakan pembelajaran jarak jauh ialah serangkaian kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik berada dilokasi yang terpisah merupakan dari pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*). Kasmini dkk. (2020) memahami bahwa

pembelajaran jarak jauh yaitu kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang berbeda lokasi yang mampu diakses kapan saja dan dimana saja dengan bantuan alat komunikasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran jarak jauh bersifat khusus meliputi sejumlah program pendidikan dan pembelajaran, atau pemberdayaan peserta didik yang sesuai dengan hakikat manusia, seperti kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Sistem pembelajaran jarak jauh juga salah satu pendidikan yang terbuka dengan memberikan kesempatan kepada semua orang agar memperoleh pendidikan dari sumber apasaja serta dari siapa saja (Munir, 2012).

Jadi bisa ditarik kesimpulannya, bahwasanya pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang tidak berbentuk tatap muka secara langsung dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan lokasi atau tempat yang berbeda dan tetap memiliki program belajar yang berstruktur dan lebih menekankan untuk para peserta didik dalam belajar mandiri (Ahmad, 2020). Pembelajar jarak jauh memiliki pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) (Sarwa, 2021).

## **2. Jenis Pembelajaran Jarak Jauh**

### **a. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* atau *Web***

*Web* merupakan suatu sitem internet yang menyediakan suatu informasi yang mampu diakses oleh siapa pun tanpa batasan waktu yang menyajikan informasi ke dalam bentuk teks, gambar, suara, dan lainnya yang tersimpan dalam sebuah server web (Nugroho, 2012; Sitohang dkk., 2021). Pembelajaran berbasis web merupakan salah satu bentuk layanan edukasi berbasis web yang membantu terwujudnya pembelajaran dengan menggunakan media internet. Media pembelajaran berbasisi web berguna untuk menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik ke dalam ruang belajar secara online. Adanya media pembelajaran berbasis web sangat tepat digunakan disebabkan dengan sistem pembelajaran yang melibatkan berbagai media, seperti teks, gambar, audio, video, animasi dan e-book digital dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan dalam pemahaman peserta didik (Januarisman & Ghufroon, 2016). Pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dan *web* saling keterkaitan bisa dikatakan *online* atau *web*. Jadi pembelajaran jarak jauh berbasis online atau web merupakan suatu proses pembelajaran dilakukan antara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan bantuan media internet untuk mengakses ruang belajar *online*.

### **b. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Komputer**

Komputer adalah suatu sistem yang tersusun dari perangkat lunak atau *software* dan perangkat keras atau *hardware* (Rahmawati dkk., 2021). Pembelajaran berbasis komputer merupakan bentuk penyajian bahan-bahan pembelajaran dan keahlian ataupun keterampilan dalam satuan unit-unit kecil, sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Dalam sistem pembelajaran berbasis komputer bersifat pembelajaran secara individual, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan sistem komputer yang telah dirancang oleh guru. Pengontrol dalam pembelajaran berbasis komputer ialah tertuju pada siswa disebabkan pembelajaran berbasis komputer menerapkan pola pembelajaran bermedia yang utuh dari awal hingga akhir dengan menggunakan sistem komputer (Rusman dkk., 2012).

Pembelajaran dengan menggunakan komputer akan mampu menampilkan serta menyajikan konten pembelajaran yang sangat menarik dan tidak membuat bosan siswa, yang ditampilkan dalam pembelajaran dengan komputer yaitu seperti teks, grafik, animasi, video, audio, dan lain-lain yang mampu dalam menunjang ketika pembelajaran (Saputra dkk., 2021). Kesimpulannya, pembelajaran jarak jauh berbasis komputer merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik mempelajari unit-unit yang ada dikomputer yang berisi materi pembelajaran yang menggunakan CD pembelajaran dan yang mengontrol jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir tetap pada peserta didik itu sendiri.

### c. E-Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh

*E-learning* merupakan media pembelajaran jarak jauh yang diolah menjadi website. *E-learning* disajikan dengan berbasis website sehingga menjadi lebih berkaitan ke dalam sistem *e-learning* yang memiliki akses tanpa ada batasan untuk mengakses, sehingga dalam proses belajar yang dilakukan dengan lebih banyak memiliki waktu. *E-learning* merupakan bagian dari teknologi yang digunakan untuk mendukung dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi elektronik internet upaya untuk tetap melaksanakan pembelajaran (Sukanto, 2020). Kesimpulan, bahwa *e-learning* ialah suatu proses pembelajaran yang menggunakan elektronik yang merupakan bentuk dari pembelajaran berbasis *web* yang memiliki kelebihan seperti peserta didik mampu mengakses bahan-bahan pelajaran kapan saja dan dimana saja, dapat dilakukan berulang kali hingga peserta didik mudah memahami materi, dan mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran diharapkan agar mampu lebih aktif dalam belajarnya.

### 3. Faktor Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh diperlukannya beberapa pendukung antara lain; *Pertama*, teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan serta keterampilan, tidak hanya memiliki gelar, melainkan sangat diperlukan program pendidikan secara profesional yang berkelanjutan untuk lebih mengembangkan kemampuan dan keterampilan. seperti halnya internet yang digunakan untuk belajar secara jarak jauh melalui penerapan pendidikan jarak jauh (*distance learning*). *Kedua*, internet berfungsi dalam mengembangkan perpustakaan elektronik (*e-library*) atau perpustakaan digital (*Digital Library*) sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengakses informasi. Namun perpustakaan konvensional masih tetap digunakan dan dibutuhkan. *Ketiga*, pendekatan *Open Content* (membuka cara mendistribusikan tulisan yang bukan program komputer) dan *Open Source* (membuka *source code software*) sangat berguna jika dapat disebar luaskan agar mampu mempermudah penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan (Munir, 2012).

### 4. Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh

Penghambat dalam pembelajaran yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, antara lain sebagai berikut; *Pertama*, jumlah penduduk yang sangat banyak di Indonesia terjadi suatu perbandingan antara jumlah pelanggan dengan pengguna internet semakin bertambah, akan tetapi hanya sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. *Kedua*, jumlah perusahaan *internet service provider* dikatakan masih kurang untuk pelanggan dan pengguna untuk penduduk yang sangat banyak, apalagi frekuensi/ koneksi internet yang banyak, akan mengakibatkan

terhambatnya proses pembelajaran jarak jauh online. *Ketiga*, untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap suatu sistem pendidikan secara tatap muka dalam kelas menjadi belajar secara mandiri atau belajar tanpa bertatap muka dengan menggunakan teknologi komputer. *Keempat*, untuk teknis, dikatakan masih mahal untuk harga perangkat komputer, sehingga masyarakat kesulitan untuk menggunakan komputer secara bebas (Munir, 2012).

## 5. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan peristiwa penyebaran penyakit *coronavirus* 2019, *coronavirus disease* 2019 (covid-19), penyebaran virus tersebut telah sampai pada seluruh dunia ataupun seluruh negara. Adanya wabah covid-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan pada tanggal 1 Desember 2019, dan kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (Hidayat, 2021). Akibat dari penyebaran virus penyakit tersebut membuat sistem pendidikan di dunia berubah untuk mengatasi penyebaran virus tersebut yang menyerang sistem pernafasan manusia yang berbahaya bagi orang dewasa maupun bagi anak-anak (Anugrahana, 2020). Pandemi Covid-19 saat ini masih terus berlangsung dengan membawa perubahan sistem pendidikan menjadi metode pembelajaran jarak jauh adapun antara lain dalam model pelaksanaan pembelajaran secara daring dan luring (Nurfadhillah dkk, 2021; Yunita & Elihami, 2021).

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau (Fitrah & Luthfiah, 2017). Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru di MI Ar-Rahmah Samarinda selama masa pandemi covid-19. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran jarak jauh, dan subjek penelitian ataupun respondennya yaitu guru kelas 1-6 antara lain ibu Sumi, bapak Didi, bapak Lana, ibu Fifah, ibu Puput, dan ibu Kina. sedangkan sumber datanya semua pihak yang terkait seperti guru, siswa, dan orang tua.

Sumber data juga dapat diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh ataupun dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama (Salim & Haidir, 2019). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru, siswa, orang tua di MI Ar-Rahmah Samarinda. Dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sebagai pendukung data yang pertama (Salim & Haidir, 2019). Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini ialah dokumen-dokumen seperti RPP dan lain-lain yang dimiliki oleh guru di MI Ar-Rahmah Samarinda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengamatan secara langsung dalam proses pembelajarannya di MI Ar-Rahmah Samarinda. Wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu mewawancarai guru wali kelas, orang tua siswa, dan siswa di MI Ar-Rahmah Samarinda. Dokumen yang digunakan sebagai usaha peneliti untuk memperoleh data yaitu dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru dan kegiatan lainnya di MI Ar-Rahmah Samarinda.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kepercayaan terhadap data hasil peneliti yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu (Salim & Haidir, 2019). Triangulasi dengan sumber, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Dalam penelitian ini mengecek keabsahan data yang diberikan oleh guru, siswa, dan orang tua siswa di MI Ar-Rahmah Samarinda sebagai sumber data. Triangulasi dengan teknik, untuk menguji kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda seperti data yang diperoleh melalui wawancara, dicek melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yaitu antara lain kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014).

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda**

Berikut ini adalah hasil penelitian yang di peroleh menggunakan hasil wawancara dengan guru kelas 1-6 dan siswa serta orang tua siswa untuk mengetahui penerapan pembelajaran jarak jarak di MI Ar-Rahmah Samarinda.

###### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan yang terkait dengan penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilakukan yang pertama dengan melihat mata pelajaran dan materinya dan kemudian dibuatkan RPP, kemudian melihat video ataupun membuat video yang sesuai dengan materi pelajaran”.

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru kelas 5 sebagai berikut:

“Persiapan sebelum pembelajaran yaitu membuat RPP seperti merencanakan materi, tugas, media pembelajaran seperti gambar dan membuat video pembelajaran yang sesuai materi yang akan disampaikan”.

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru kelas 2 sebagai berikut:

“Merencanakan materi pelajaran yang akan disampaikan dan membuat video pembelajaran ataupun melihat video yang sesuai dengan materi pelajaran”.

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“Yang dilakukan dengan memilih materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dan waktu pembelajaran”.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

“Perencanaan yang kami lakukan yang pertama melihat dulu bahan materi yang akan kita sampaikan selama satu semester yang akan dilalui kemudian membuat rancangan pembelajaran dengan materi selama satu semester”.

Dari penyampaian oleh guru kelas 4 sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh guru kelas 3 sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran tidak seperti hari biasa belajar di sekolah semua sudah disusun harus diubah untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan hasil analisis wawancara bahwa yang disampaikan oleh para guru di MI Ar-Rahmah mengenai perencanaan pembelajaran ketika pada masa pandemi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan membuat RPP dengan merencanakan materi, membuat tugas, dan membuat video pembelajaran maupun media lainnya yang mendukung dalam pembelajaran jarak jauh agar mampu memberikan paham dalam belajar anak-anak.

#### **b. Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan yang terkait dengan penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Proses pembelajarannya masuk seperti biasa, anak-anak diarahkan untuk absen di link yang dibagikan, membuka pelajaran dan memberikan video pembelajaran di grup WhatsApp kemudian diberikan tugas. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan pengamatan video melalui video pembelajaran yang dibuat sendiri maupun video pembelajaran dari Youtube. Dan media yang digunakan yaitu WhatsApp dengan mengirimkan video pembelajaran, tidak menggunakan via lain”.

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru kelas 5 sebagai berikut:

“Proses pembelajaran yang dilakukan seperti biasa, anak-anak absen dengan link yang sudah disediakan di deskripsi WhatsApp, kemudian diberikan gambar ataupun video pembelajaran dan tugas. Metode yang digunakan secara daring/online dengan metode ceramah dan tanya jawab melalui video pembelajaran yang dibuat sendiri dan melakukan pembelajaran secara luring/offline ke rumah-rumah hanya untuk mata pelajaran MTK dan Bahasa Arab dengan waktu kurang lebih 1 jam setiap rumah dari jam 08-12 siang dan dibagi 3 kelompok metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Dan media yang digunakan daring yaitu WhatsApp Grup dan Link Google Form”.

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru kelas 2 sebagai berikut:

“Yang dilakukan dengan pendahuluan seperti biasa sebelum menyampaikan materi dan mengirimkan video pembelajaran dari media sosial yang terkait materi yang disampaikan. Metode yang digunakan secara daring/online dan media yang digunakan yaitu WhatsApp Grup dan Video Call”.

Dari penyampaian guru kelas 2 di atas ditambahkan lagi oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“Proses pembelajaran secara online dan memberikan pelajaran sesuai jam yang telah ditentukan. Metode yang digunakan yaitu tanya jawab melalui media Video Call maupun WhatsApp Grup”.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

“Dengan cara menyampaikan pokok-pokok materi yang akan disampaikan untuk memudahkan siswa dan orang tua dalam melakukan pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu secara daring dengan menggunakan audio suara dan video dari media sosial Youtube dan media yang digunakan yaitu *WhatsApp Grup* dan *Video Call*”.

Dari penyampaian guru kelas 4 sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh guru kelas 3 sebagai berikut:

“Proses pembelajaran sama seperti sekolah biasa yang membedakan hanya tidak bisa bertatap muka secara langsung kemudian penyampaian materi dan tugas dikurangi. Metode yang digunakan ketika pembelajaran yaitu daring/online dengan menggunakan media *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Form*, dan *Youtube*. Pembelajaran di rumah salah siswa menjadi titik kumpul belajar, prosesnya sama seperti masuk sekolah pada biasanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab”.

Berdasarkan hasil analisis wawancara bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Ar-Rahmah Samarinda dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan yang pertama pendahuluan pembelajaran seperti biasanya di kelas akan tetapi pada masa pandemi sekarang tidak bisa bertatap muka secara langsung hanya bisa melalui media sosial *WhatsApp*, *Google Form*, *Google Meet*, dan *Youtube* maupun media sosial lainnya, kedua mengarahkan siswa untuk absen terlebih dahulu, dan keempat menyampaikan materi dengan mengirimkan video maupun gambar yang sesuai dengan mata pelajaran, kemudian yang terakhir memberikan tugas.

Dengan menggunakan metode meliputi ceramah, tanya jawab, dan pengamatan video pembelajaran secara daring/online pada saat pembelajaran. Dan melakukan pembelajaran secara luring/offline untuk mata pelajaran MTK dan Bahasa Arab dengan datang ke rumah-rumah siswa yang telah dibagi menjadi 3 kelompok belajar.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan yang terkait dengan penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Anak-anak mengirimkan hasil kerja mereka melalui *Chat* pribadi di aplikasi *WhatsApp* langsung dikoreksi dan refleksi kembali”.

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru kelas 5 sebagai berikut:

“Untuk sistem penilaian dan evaluasi dengan memberikan tugas kemudian langsung dikoreksi melalui *Chat WhatsApp* secara pribadi, untuk yang lambat mengirimkan tugas nilainya dikurangi menghargai yang mengirimkan tugas cepat”.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan yang disampaikan guru kelas 2 sebagai berikut:

“Memberikan tugas kemudian langsung dikoreksi melalui *Chat WhatsApp* secara pribadi, melakukan *Video Call* dan *Video/Foto* tugas yang dikirim untuk menilai keterampilan anak dan melakukan penilaian subtema setiap satu minggu sekali”.

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan tugas dan kemudian secara langsung dikoreksi ketika tugas anak sudah dikumpul dan diberi nilai melalui pesan pribadi di *WhatsApp* dan melakukan evaluasi subtema setiap hari sabtu”.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

“Dengan melihat keaktifan anak di grup kelas tentang bagaimana mereka merespon balik dari materi yang disampaikan dan memberikan tugas”.

Dari penyampaian guru kelas 4 sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh selaku guru kelas 3 sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan tugas yang kemudian langsung dikoreksi dan diberi nilai, dan mengunjungi rumah anak yang jarang mengerjakan tugas. Dan jika pembelajaran di rumah salah satu siswa cara mengavaluasinya sama seperti masuk sekolah biasanya”.

Berdasarkan hasil analisis wawancara bahwa evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru di MI Ar-Rahmah Samarinda dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan ketika pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memberikan tugas kemudian secara langsung dikoreksi dan dinilai melalui pesan pribadi di aplikasi *WhatsApp*, melakukan *Video Call* sebagai penilaian keterampilan kemudian menilai keaktifan siswa dengan melihat respon terhadap materi yang disampaikan, dan pengiriman tugas yang berbentuk *Video* ataupun *Foto* untuk penilaian lainnya yang dibutuhkan, dan mengunjungi rumah siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Guna menyakinkan pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua dari siswa kelas 2 MI Ar-Rahmah Samarinda sebagai berikut:

“Pendampingan belajar anak yang dilakukan ketika belajar di rumah yaitu menyiapkan waktu belajar, biasanya pagi jam 8-12 siang. Kemudian yang disiapkan ketika mendampingi anak belajar alat belajar seperti papan tulis, HP, dan perlengkapan belajar lainnya. Dan untuk penyampaian materi pelajaran ke anak biasanya dengan bahasa atau istilah yang mudah, dengan logika, digambarkan, atau melihat gambar, video, atau suara di *Youtube*”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan oleh pihak MI Ar-Rahmah Samarinda adalah dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring/*online* dengan bantuan media sosial seperti *WhatsApp*, *Youtube*, *Google Form*, dan *Google Meet* dan sistem pembelajaran jarak jauh secara luring/*offline* dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah ke rumah siswa lainnya hanya untuk beberapa mata pelajaran dan menggunakan RPP Daring Satu Lembar yang telah ditetapkan. Dengan bantuan media sosial tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan mengirimkan video atau audio pembelajaran pada saat pembelajaran, mengirimkan kembali video untuk dipelajari, dan melakukan *Video Call* untuk pembelajarannya.

Disamping itu ada beberapa guru yang melakukan pembelajaran dengan cara mendatangi rumah siswa dikarenakan yang pertama faktor orang tua kurang memahami beberapa mata pelajaran, kemudian yang kedua yaitu ada beberapa siswa yang terkendala dalam belajarnya seperti teknologi yang tidak mendukung dan tidak memiliki kuota internet dikarenakan tidak semua orang tua mampu membeli kuota internet setiap saat jadi maka dari itulah dilakukannya pembelajaran dengan mendatangi rumah ke rumah siswanya.

Selain itu pembelajaran jarak jauh juga dilakukan oleh orang tua di rumah sebagai pengajar kedua yang sebelumnya orang tua mendapatkan penyampaian materi pelajaran dari guru dan kemudian disampaikan kembali oleh orang tua kepada anaknya di rumah, dengan menggunakan alat bantu seperti buku paket dan Hp dan menggunakan media sosial seperti Youtube untuk membantu dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami anak ketika belajar di rumah.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda.**

Pembelajaran jarak jauh juga dapat berguna dalam memudahkan guru dan murid untuk menjalankan proses pembelajaran yang tidak secara langsung. Dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh ini juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam suatu proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dari guru kelas 6 mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“Paket data internet dan alat komunikasi yang harus memadai seperti Hp, kemudian yang menghambat dalam penerapan pembelajaran jarak jauh anak-anak tidak memiliki paket data internet ataupun saat digunakan paket data internet sudah habis dan alat komunikasi yang harus bergantian dengan saudaranya”.

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru kelas 5 sebagai berikut:

“Yang sangat mendukung dalam pembelajaran saat ini yaitu kerjasama orang tua dan paket data internet, kemudian yang menghambat dalam pembelajaran yaitu orang tua yang kurang memahami materi yang disampaikan, susah membuat anak paham, dan harus mendatangi ke rumah-rumah untuk melakukan pembelajaran dengan beberapa materi yang susah menurut orang tua murid seperti mata pelajaran Bahasa Arab dan Matematika”.

Dari penyampaian guru kelas 5 tersebut sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh selaku guru kelas 2 sebagai berikut:

“Hp dan paket data internet sangat mendukung ketika pembelajaran, dan kendala tidak bisa bertemu sulit untuk menilai kepribadian anak, dan tugas anak orang tuanya yang mengerjakan. Jadi solusinya dengan *Video Call* bisa langsung melihat apa yang anak lakukan”.

Dari penyampaian guru kelas 2 tersebut diperkuat lagi oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“Paket data internet dan Hp sangat mendukung dalam pembelajaran daring, dan kendalanya kurang memahami karakter anak dan kepribadiannya”.

Dari penyampain guru kelas 1 sedikit berbeda dengan disampaikan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

“Kerjasama orang sangat diharapkan dalam pembelajaran daring, dan untuk kendala yang dihadapi yaitu keterlibatan orang tua dalam mengerjakan tugas anak seperti salah satunya tugas menulis ternyata yang menulis dan menjawab orang tua bukan anaknya, tugas orang harusnya mendampingi dan memberikan fasilitas yang butuhkan anak”.

Dari penyampaian guru kelas 4 sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh guru kelas 3 sebagai berikut:

“Paket data internet dan teknologi komunikasi sangat mendukung dalam pembelajaran pada saat ini, kemudian faktor penghambatnya tidak semua siswa memiliki kuota internet setiap saat menyebabkan siswa ketinggalan pelajaran pada saat itu”.

Hal ini juga serupa yang diutarakan oleh salah satu siswa MI Ar-Rahmah Samarinda yaitu sebagai berikut:

“Yang sangat mendukung sekali yaitu paket data internet dan Hp karena tidak ada paket data internet dan Hp kami tidak bisa mengikuti pelajaran pada saat itu sedangkan tugas kalo ditunda makin bertambah, dan yang menghambat dalam proses pembelajaran itu ketika jaringan lagi gangguan dan paket data internet habis karena dapat menunda tugas hari itu dan lambat ketika kirim tugasnya dapat menumpuk tugas jadi banyak lagi karena tugas hari ini belum selesai itu yang saya rasakan”.

Berdasarkan hasil analisis wawancara bahwa faktor pendukung dan penghambat yang guru alami di MI Ar-Rahmah Samarinda dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran jarak jauh yaitu yang terutama paket data internet, kemudian jaringan sebagai akses untuk melakukan pembelajaran *online*, Hp atau alat komunikasi yang digunakan siswa maupun orang tua dan kerja sama orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh.

Guna menyakinkan pernyataan diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa MI Ar-Rahmah Samarinda, dengan data sebagai berikut:

“Yang mendukung ketika mendampingi anak belajar dirumah itu buku paket atau LKS dan alat komunikasi seperti Hp. Dan kemudian kendalanya kadang-kadang anak suka bosan dan kalo pelajarannya sulit seperti mata pelajaran Bahasa Arab suka menebak-nebak aja”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh para guru MI Ar-Rahmah yaitu seperti didukung dengan adanya buku pelajaran/LKS, paket data internet, dan kerjasama guru dengan orang tua dalam proses pembelajaran dirumah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang memahami karakter anak, kurang kerjasama orang tua dalam tugas anak, dan anak kurang bersemangat dalam pembelajaran di rumah.

## E. PEMBAHASAN

MI Ar-Rahmah Samarinda merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar swasta yang masih dikelola oleh Yayasan Ar-Rahmah dan berpacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan pihak sekolah. Dari hasil penelitian peneliti dalam hal observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan sistem pembelajaran, serta titik fokus peneliti pada penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

### 1. Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda.

Menurut Munir (2012) pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi/surat sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Jadi menurut Munir tersebut ialah pembelajaran secara jarak jauh adalah suatu proses pembelajaran yang dibantu dengan korespondensi atau dengan cara menyampaikan pembelajaran melalui surat sebagai alat untuk berkomunikasi antara peserta didik dengan pendidik.

Pembelajaran jarak jauh yang dulunya hanya digunakan pada tingkat perguruan tinggi, dan sekarang pembelajaran jarak jauh digunakan untuk semua jenjang pendidikan akibat adanya wabah covid-19 yang mengganggu kesehatan manusia. Menurut surat edaran pemerintah nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 dalam surat tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran daring/jarak jauh dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan surat edaran di atas adalah pemerintah mengarahkan proses pembelajaran untuk dilaksanakan secara *online/daring* ataupun jarak jauh dari rumah yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi 2 yaitu pembelajaran *daring/online* dan pembelajaran *luring/offline*. Sistem pembelajaran dilakukan secara tidak bertatap muka menggunakan internet dengan bantuan alat komunikasi dan media internet lainnya dalam proses belajar mengajar meskipun jarak jauh yaitu merupakan pembelajaran daring (Handarini & Wulandari, 2020). Sedangkan pembelajaran *luring* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan bertatap muka secara langsung oleh guru dan peserta didik yang dilakukan secara *offline* (Pratama & Mulyati, 2020). Penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda dilihat dari segi perencanaan, proses, evaluasi pembelajaran ditemukan sebagai berikut :

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran secara online perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Ar-Rahmah Samarinda yaitu menyusun RPP. RPP yang digunakan yaitu RPP 1 Lembar, yang telah diatur di Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah ataupun kegiatan pembelajaran, dan penilaian

(*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat perlengkapan (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan S.E di atas bahwa guru diberikan kemudahan dalam menyusun RPP dan diharapkan agar mampu dalam mengembangkan lagi dari RPP tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru di MI Ar-Rahmah juga menyiapkan video pembelajaran yang dibuat oleh guru maupun memilih video pembelajaran dari *youtube* yang sesuai dengan materi sebagai media pembelajaran.

Video pembelajaran/ video tutorial adalah serangkaian gambar hidup yang disajikan dengan informasi yang diberikan oleh seorang ahli/tutor kepada sekelompok orang yang mampu memahami proses atau menambah pengetahuan dengan melihat video tersebut (Utomo & Ratnawati, 2018). Dari definisi di atas, bahwa video pembelajaran ialah suatu gambar yang hidup berisi informasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar mampu memahami dan menambah pengetahuan dari penjelasan materi pelajaran dalam video tersebut. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Ar-Rahmah sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu menyusun RPP dan membuat video pembelajaran atau memilih video pembelajaran dari *youtube* yang sesuai materi.

#### **b. Proses Pembelajaran**

Untuk proses pembelajaran secara *online* pelaksanaan pembelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran ke grup kelas *whatsapp* maupun melakukan pembelajaran pada *google meet* ataupun *classroom*. Metode yang digunakan ketika penyampaian materi dengan ceramah, tanya jawab, dan pengamatan video. Pada saat proses pembelajaran guru mengirimkan video pembelajaran ke grup *whatsapp* dengan metode penyampain materi dengan ceramah dan tanya jawab. Video pembelajaran membahas sesuai dengan yang ada di RPP yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penilaian/soal. Namun tidak semua guru membuat video pembelajaran yang lengkap atau sesuai RPP, hanya pada kegiatan inti/hanya membahas tentang materi pelajaran. Akan tetapi adapula yang sesuai dengan RPP namun di dalam video pembelajaran hanya membahas materi pelajaran.

Untuk proses pembelajaran *offline* guru mendatangi rumah salah satu siswa jadi semua siswa yang berdekatan dapat berkumpul di rumah tersebut, dan masih menggunakan RPP 1 lembar yang bisa dikembangkan lagi oleh guru dalam mengajar. Dengan digunakannya metode meliputi ceramah, praktek, dan tanya jawab dengan media papan tulis dan gambar. Dalam pembelajaran *offline* tidak semua mata pelajaran yang harus bertatap muka, melainkan mata pelajaran Bahasa Arab dan Matematika yang harus bertatap muka secara langsung dalam pembelajaran, baik orang tua maupun siswa merasa sulit dalam memahami mata pelajaran tersebut ketika dilakukan secara *online*, oleh sebab itu guru melakukan pembelajaran Bahasa Arab dan Matematika secara *offline* dari sebelumnya secara *online*.

Temuan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran di masa pandemi perlu lebih inovatif dan adaptatif (Fauzan & Pimada, 2018; Setiawan et al., 2021; Sugianto & Ulfah, 2020; Triana & Nugroho, 2021; Yani, 2021).

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran secara online dengan memberikan tugas setelah pembelajaran kemudian langsung di koreksi melalui pesan pribadi whatsapp dan diberi nilai, untuk menilai keaktifan dilihat dari cepatnya merespon pembelajaran di grup kelas whatsapp dan menilai dari tugas keterampilan yang diberikan dengan bukti video tugas dan video call dengan siswa.

Untuk evaluasi pembelajaran secara offline dengan mendatangi rumah salah satu siswa yang dijadikan tempat berkumpul untuk belajar kemudian memberikan masukan kepada siswa dan memberikan tugas, penilaian dapat dilihat dari pengetahuan, keaktifan dalam pembelajaran, sifat kepribadian dan keterampilan siswa. Evaluasi adalah salah satu komponen pengukur dan menilai derajat keberhasilan dalam pencapaian tujuan, dan keefektifan suatu proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan (Sumiati & Asra, 2019). Jadi evaluasi pembelajaran ketika pembelajaran jarak jauh ini hanya mengukur penilaian dari tugas siswa yang ada di buku LKS.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ar-Rahmah Samarinda.**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mendorong, dan membantu terjadinya sesuatu yang ingin dicapai. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda adalah:

#### **1) Buku Pelajaran/LKS**

Buku pelajaran atau buku paket LKS merupakan buku yang berisi materi pelajaran dan tugas siswa, dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Buku tersebut sangat membantu siswa maupun orang tua dalam melaksanakan dan menyampaikan pembelajaran di rumah secara mandiri. Menurut Andi Prastowo, Lembar kerja siswa adalah suatu bahan ajar yang berbentuk cetakan berupa lembar-lembar kertas berisi materi, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk dalam pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang berpacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Fannie & Rohati, 2014). Dari pendapat Andi Prastowo di atas, bahwa LKS ialah lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai, jadi semua siswa harus memiliki buku LKS dan harus mengerjakan tugas yang ada di LKS tersebut untuk mengukur pencapaian atau pemahaman siswa dari hasil pengerjaan tugas di LKS.

Buku pelajaran juga merupakan sebagai media dalam pembelajaran yang telah biasa digunakan oleh guru sebagai pegangan yang diwajibkan dari depdiknas dikarenakan sangat membantu dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum (Armadi, 2019). RPP dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru di MI Ar-Rahmah tidak terlepas dari buku LKS, setelah siswa menonton video pembelajaran kemudian diminta untuk bertanya dan diberikan tugas yang ada di buku LKS. Buku LKS juga sangat membantu orang tua dalam melaksanakan pembelajaran pada saat mendampingi anaknya belajar di rumah. Pada pembelajaran jarak jauh masa pandemi wabah Covid-19 mau tidak mau harus dilaksanakan dengan seadanya, membuat RPP, video pembelajaran yang berpacu pada buku LKS yang dimiliki guru dan siswa agar tetap

berjalannya pembelajaran. Setiap selesai pembelajaran siswa akan diberi tugas, tugasnya pun tak jauh dari buku LKS untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, maka dari itu buku LKS sangat membantu dalam pembelajaran jarak jauh ini.

## 2) Paket Data Internet

Pada MI Ar-Rahmah Samarinda pelaksanaan pembelajaran setiap harinya menggunakan hp dan data internet untuk mengakses internet melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp untuk mengirimkan video pembelajaran di grup kelas yang sangat membutuhkan data internet pada saat pengiriman tersebut, jika tidak ada data internet maka tidak bisa melakukan pengiriman di whatsapp.

Paket internet adalah suatu layanan yang disediakan oleh operator telekomunikasi atau data dimana konsumen diharuskan untuk membayar sejumlah nominal rupiah sebagai biaya pemakaian internet (Fitriyani & Helmud, 2016). Dari definisi tersebut, bahwa paket internet sangat membantu terlebih pada masa pandemi covid semua sekolah dengan pembelajaran jarak jauh secara online membutuh butuh paket data internet, jika tidak menggunakan data internet pulsa hp akan segera habis dan tidak dapat mengakses internet.

Pada MI Ar-Rahmah semua guru dan siswa mendapat bantuan paket data internet, akan tetapi data internet tersebut tidak bisa digunakan pada saat mengakses internet oleh sebab itu guru dan siswa hanya dapat menggunakan data internet secara pribadi. Maka dari itu paket data internet sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah salah satunya di MI Ar-Rahmah Samarinda.

Dari kuota internet yang habis dan bantuan paket data internet mengharuskan guru dan siswa memakai paket data internet milik pribadi, mengharuskan bantuan data internet hanya dapat memperlambat pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan alat pendukung seperti hp dan data internet karena dalam proses pembelajaran menggunakan alat pendukung tersebut, dapat mengakses secara luas dan dapat digunakan saat berjauhan dan yang terpelosok juga mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan data internet pada saat pembelajaran dari rumah.

## 3) Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama merupakan bentuk berkerja bersama yang mempunyai tujuan yang sama. Menurut Soerjono Soekanto menyatakan bahwa kerjasama adalah usaha yang dilakukan secara bersama antara individu dengan individu lainnya ataupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Putri, 2021). Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh ini sangat penting dalam pembelajaran siswa dari rumah demi mencapai tujuan yang diinginkan. Pada MI Ar-Rahmah Samarinda bentuk kerjasama guru dan orang tua adalah selain mendampingi, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa, bentuk kerjasama guru dan orang tua ialah ketika menyampaikan materi dari penjelasan guru kemudian disampaikan kembali oleh orang tua kepada anaknya atau siswa terlebih pada kelas rendah yang sangat perlu di dampingi dan di bimbing pada proses pembelajaran secara *online* dari rumah.

Pada pembelajaran jarak jauh kerjasama guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran demi berjalannya tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa/anak. Bagi siswa kelas rendah sangat dibutuhkan pendampingan orang tua di rumah dalam proses belajarnya. Selain mendampingi pada saat anak belajar orang tua juga dituntut untuk mampu dalam menyampaikan kembali materi ke anak dari materi yang telah disampaikan guru, jadi guru dan orang tua harus saling berkomunikasi dalam hal pembelajaran anak.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai**

Ketersediaan serta kelengkapan fasilitas dalam belajar akan mampu dalam memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran sehingga akan mendorong dan semangat dalam belajar, fasilitas sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang meliputi gedung, ruang kelas, peralatan milik sekolah dan milik siswa (Asriani dkk., 2021). Sarana ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat. Sedangkan prasarana segala sesuatu yang mendukung sehingga terjadinya suatu proses pembelajaran seperti hp dan data internet sebagai fasilitas dalam pembelajaran daring saat ini, sedangkan Hp sebagai alat untuk berkomunikasi dan data internet sebagai penunjangnya dalam berinteraksi pada saat proses pembelajaran.

Pada sekolah MI Ar-Rahmah pada saat proses pembelajaran jarak jauh hampir semua siswa hanya menggunakan hp dan data internet milik orang tuanya ataupun milik saudaranya. Dalam mengumpulkan tugas menjadi lambat dikarenakan dibawa oleh orang tua berkerja, dan bergantian dengan saudaranya maupun data internet pada saat itu sudah habis sebab paket data internet yang mereka dapat ternyata tidak bisa digunakan jadi harus menggunakan milik sendiri. Maka solusi yang guru berikan kepada siswa agar tetap berjalan pembelajaran yaitu dengan memberikan waktu pengumpulan tugas sampai pukul 10 malam, agar siswa yang terlambat dalam pembelajaran masih dapat belajar dan mengerjakan tugas ketika orang tuanya sudah selesai berkerja kesempatan untuk siswa menggunakan hp milik orang tuanya dalam belajar.

### **2) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran**

Berperan dalam mengajar tidak hanya guru saja melainkan orang tua di rumah juga ikut berperan dalam mendampingi anak dalam belajar mandiri di rumah oleh sebab itu guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada orang tua setelah itu orang tua yang menyampaikan kembali ke anaknya. Namun tidak semua orang tua bisa langsung mengerti dari penyampaian guru, dan tidak semua siswa bisa langsung mengerti dari penjelasan yang guru sampaikan, kesulitan tersebut dapat memperlambat pembelajaran. Kesulitan dalam belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu yang dapat menghambat proses dalam belajar ataupun dalam mencapai hasil belajarnya (Rahman dkk., 2014).

Di MI Ar-Rahmah Samarinda ada beberapa orang tua dan siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan guru terlebih pada mata pelajaran bahasa Arab dan Matematika menjadi sangat sulit dalam memahami ketika mata pelajaran tersebut dilakukan secara online. Jadi solusi yang guru lakukan ialah melakukan *Video Call* atau pesan pribadi untuk dijelaskan ulang hingga paham baik dengan orang tua maupun siswa,

dan melakukan pembelajaran dengan cara mendatangi rumah siswa yang telah dibagi menjadi berkelompok jadi siswa yang berdekatan dapat ikut belajar, kemudian berpindah lagi ke rumah siswa lainnya. Seperti penelitian sebelumnya pembelajaran daring banyak tantangannya terkait dengan penguasaan materi peserta didik (Ariyanti, 2020; Hermansyah & Aridah, 2021, 2021; Robbani et al., 2021).

### **3) Kurang memahami karakter anak**

Pada pembelajaran jarak jauh sulit bagi guru dalam menilai karakter yang dimiliki siswa terlebih pada siswa yang baru naik ke sekolah dasar bertemu hanya dengan menatap layar Hp. Dalam kbbsi karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain (KBBI Web, diakses 2021).

Di MI Ar-Rahmah Samarinda guru mengaku sulit dalam menilai sifat kepribadian siswanya selain hanya dapat menilai dari tugas dan keaktifan siswa dalam grup kelas, oleh sebab itu guru melakukan *Video Call* dalam pembelajarannya sekaligus menyampaikan materi dan menilai sifat kepribadian siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh bentuk penilaian dalam pembelajaran siswa hanya pada tugas yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran. Untuk menilai sifat kepribadian akan sulit dikarenakan hanya bertemu secara virtual melihat layar hp, belum dapat bertemu secara langsung akibat dari wabah Covid-19 diharuskan untuk belajar secara jarak jauh.

### **4) Kurang kerjasama orang tua dalam tugas anak**

Kurang kerjasama orang tua dalam tugas anak yaitu ketika anak diberikan tugas oleh guru, ada beberapa orang tua yang mengerjakan tugas anak tersebut. Yang diharapkan guru ketika anak diberikan tugas maka anak sendiri secara mandiri bertanggung jawab dengan tugasnya. Menurut Basrowi menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu proses intraksi sosial yang terdapat aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama dengan saling memahami dan membantu satu sama lain terhadap aktivitas masing-masing (Putri, 2021).

Di MI Ar-Rahmah Samarinda guru mengutarakan akan sulit untuk menilai tugas anak jika tidak ada bukti pada saat anak tersebut mengerjakan tugasnya dikarenakan ada beberapa orang tua yang ambil alih tugas anaknya, seperti salah satunya anak mendapatkan tugas untuk menulis dan menjawab soal ternyata yang menulis tersebut ialah orang tuanya. Hal tersebut biasanya terjadi pada siswa kelas rendah anak yang perlu belajar membaca, menulis dan berhitung, masih banyak orang tetap melakukan hal tersebut dengan alasan biar anaknya dapat nilai tinggi ataupun biar lebih cepat selesai akibat ada pekerjaan yang lain yang harus dilakukan. Maka yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut, dengan cara meminta video ataupun foto ketika anak mengerjakan tugas.

### **5) Anak kurang bersemangat dalam pembelajaran di rumah**

Pada masa pandemi Covid-19 anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Belajar di sekolah bagi anak sangat menyenangkan dapat bertemu dan berinteraksi secara langsung, namun pada masa pandemi Covid-19 mengharuskan mereka untuk belajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh secara mandiri dari rumah. Dengan belajar di rumah terkadang anak merasa sangat jenuh kurang bersemangat dalam belajarnya karena mereka terfokuskan dalam belajar dan mengerjakan tugas, Dalam masa pandemi Covid-19

pembelajaran jarak jauh salah satu solusi untuk tetap terjalannya pendidikan walaupun sedang berjauhan antara guru dan siswa dengan di dukung jaringan internet biarpun berjauhan pembelajaran masih tetap berjalan, namun ternyata dampak dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini ada seperti salah satunya anak merasa jenuh dalam belajar.

Siswa/anak merasa jenuh dalam belajar dikarenakan mereka tidak dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman seperti di sekolah secara langsung, minat belajar siswa dalam pembelajaran daring menjadi menurun dikarenakan tidak dapat bertemu secara langsung dengan teman-teman pada saat melakukan pembelajaran (Setiawan dkk., 2021). Ketika di rumah mereka melakukan pembelajaran secara *online* dan kemudian mengerjakan tugas rasa jenuh pasti akan sangat dirasakan disbanding di sekolah jika mereka jenuh mereka dapat bercanda dengan teman di sekolah. Maka dari itu guru mengurangi tugas siswa tidak setiap masuk diberikan tugas sebab tidak hanya satu guru yang memberikan tugas kepada siswa dan ketika pembelajaran jarak jauh ini siswa lebih banyak mengerjakan tugas ketika selesai pembelajaran.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian di mana perlu kreativitas dalam penggunaan metode dan media secara online dalam pembelajaran jarak jauh yang terjadi akibat pandemi (Ahmadi & Ilmiani, 2020; Gloriez, 2022; Istiqomah, 2021; Latipah et al., 2021; Meysarah, 2018; Munir et al., 2021; Noviarani et al., 2021; Putra, 2021; Robbani et al., 2021; Setiawan et al., 2021).

## F. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda yaitu melaksanakan pembelajaran secara online dengan mengirimkan video pembelajaran di grup kelas whatsapp dan pembelajaran secara offline dengan mendatangi rumah siswa akan tetapi hanya untuk mata pelajaran bahasa Arab dan Matematika sebab sulit untuk dimengerti ketika dilakukan secara online. Dengan menggunakan RPP 1 lembar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dengan metode penyampaian materi dengan ceramah dan tanya jawab, dan evaluasi dengan memberikan penilaian pada tugas yang ada di LKS setelah pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Ar-Rahmah Samarinda antara lain: *Pertama*, faktor pendukung: (1) Buku pelajaran/LKS sebab dalam video pembelajaran dan tugas berasal dari buku LKS maka dari itu sangat membantu siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, (2) Paket data internet dalam pembelajaran secara online menggunakan media whatsapp dengan data internet milik pribadi sebab bantuan paket data internet dari pihak lembaga tidak bisa digunakan. (3) Kerjasama guru dan orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada siswa seperti, guru menjelaskan materi kepada orang tua kemudian disampaikan kembali kepada siswa. *Kedua*, faktor penghambat: (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti hp dan data internet milik orang tua dibawa berkerja maupun dipakai saudaranya oleh sebab itu belajar dan mengerjakan tugas menjadi lambat, (2) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dari video pembelajaran, tidak semua siswa baik orang tua bisa langsung mengerti dari penyampaian melalui video pembelajaran, untuk mengatasinya dari guru dengan melakukan video call maupun mendatangi rumah siswa, (3) Kurang memahami karakter anak disebabkan hanya bertemu melalui video call terlebih pada siswa yang baru masuk sekolah sangat sulit dalam menilai sifat kepribadiannya, (4)

kurang kerjasama orang tua dalam tugas anak, tugas yang diberikan guru pada saat pengumpulan ternyata yang mengerjakan tugas tersebut orang tuanya untuk mengatasi hal tersebut guru meminta bukti setiap pengerjaan tugas siswa dengan meminta video atau foto, (5) Anak kurang bersemangat dalam pembelajaran di rumah sebab mereka terfokuskan dalam belajar dan mengerjakan tugas di rumah, karena setiap selesai pembelajaran mereka di minta untuk mengerjakan tugas, maka dari itu guru mengurangi tugas, tidak setiap masuk diberikan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. (2020). Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia. *Jurnal Pedagogik*. Volume 7. No. 1. Januari-Juni 2020
- Ahmadi, A., & Ilmiani, A. M. (2020). The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 307–322. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2515>
- Alabdulaziz, M. S., & Tayfour, E. A. (2023). A Comparative Study of the Effects of Distance Learning and Face-to-Face Learning during the COVID-19 Pandemic on Learning Mathematical Concepts in Primary Students of the Kingdom of Bahrain. *Education Sciences*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.3390/educsci13020133>
- Al-Jarf, R. (2022). YouTube Videos as a Resource for Self-Regulated Pronunciation Practice in EFL Distance Learning Environments. In *Online Submission* (Vol. 4, Issue 2, pp. 44–52). <https://eric.ed.gov/?id=ED618965>
- Amiruddin, M., & Jannah, U. R. (2021). The Effect of COVID 19 Pandemic on English Proficiency Level in Higher Education. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i1.490>
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume. 10. No. 3. 2020
- Armadi, Samsu. (2019). Penggunaan Media Belajar dalam Memotivasi Siswa. *Jurnal Educasia*. Volume 4. Nomor 2. 2019
- Asriani, Nur. dkk. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. *Jurnal Educasia*. Volume 6. Nomor 3. 2021
- Azhari, B., & Fajri, I. (2022). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(7), 1934–1954. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Belousova, A., Mochalova, Y., & Tushnova, Y. (2022). Attitude to Distance Learning of Schoolchildren and Students: Subjective Assessments of Advantages and Disadvantages. *Education Sciences*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.3390/educsci12010046>
- Cahyadi, A. (2020). Covid-19 Outbreak and New Normal Teaching in Higher Education: Empirical Resolve from Islamic Universities in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 255–266. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2545>
- Darmawansah, D., & Indartono, S. (2019). The Influence of Instructional Syntax to Engage EFL Students in Online Learning Environment. *IJELTAL (Indonesian Journal of English*

- Language Teaching and Applied Linguistics*), 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v4i1.337>
- Erliza, S., & Septianingsih, P. A. (2022). Undergraduate Students' Perception of Hybrid Learning: Voices from English Language Education Students in Pandemic Era. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(1), 231–243. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i1.782>
- Fannie, Rizky Desrich dan Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas Xii SMA. *Jurnal Sainmatika*. Volume 8. No. 1. 2014
- Fauzan, U., & Pimada, L. H. (2018). ICT-Based Teaching of English at Madrasah Aliyah in Kalimantan. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 5(2), 193–211. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i2.10414>
- Fitriyah, I., & Jannah, M. (2021). Online Assessment Effect in EFL Classroom: An Investigation on Students and Teachers' Perceptions. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i2.709>
- Fitriyani dan Helmud, Elly. (2016). Pemilihan Paket Internet Android Pada Operator Telepon GSM Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Sistem Informasi (JIS)*. Volume 8 No. 1. April 2016
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian*. (Sukabumi, CV Jejak, 2017)
- Gloriez, P. (2022). Communicative Language Teaching and Its Implementation in Online Learning: The Teachers' Voice. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(1), 157–170. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i1.751>
- Handarini, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Sri. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8. No.3. 2020
- Haniah, A. U., Ngadiso, N., & Setyaningsih, E. (2021). Students' Perception on the Implementation of Online Project-Based Learning in Teaching 4Cs. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v6i1.895>
- Hermansyah, H., & Aridah, A. (2021). Teachers' Perception toward the Challenges in Online English Teaching during Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 63–77. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v6i1.342>
- Hotmian Sitohang dkk. (2021). Aplikasi E-Learning Berbasis Web Untuk Pembelajaran Jarak Jauh, *Jurnal JSAl*. Volume 4. No. 1. Januari 2021
- Hsu, C. C., Su, C. S., & Su, K. I. (2022). Ensuring Teaching Continuity: Chilean University Students' Perception on Remote Teaching of English during COVID 19 Pandemic. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(2), 395–418. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i2.875>
- Iftanti, E. (2022). The EFL Learners' Lens on Online Teaching Speaking and its Effective Teachers at Islamic Higher Education. *Dinamika Ilmu*, 22(2), 451–469. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.5347>
- Istiqomah, I. (2021). The Students' Perceptions on Using Blended Learning for English Learning during Covid-19 Pandemic. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 307–317. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.550>

- Januarisman, Erwin dan Ghufron, Anik. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Volume 3. No. 2 Oktober 2016
- Kasmini, Lili. Salmina, Mik dkk. (2020). *Buku Pedoman Implementasi PJJ*. ( STKIP BBG Benda Aceh, 2020)
- Latipah, E., Adi, H. C., & Insani, F. D. (2021). Academic Procrastination of High School Students During the Covid-19 Pandemic: Review from Self-Regulated Learning and the Intensity of Social Media. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 293–308. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3444>
- Meysarah, C. E. (2018). The Analysis of Purdue Online Writing Labs as Second Language Writing Support Tools. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v3i1.89>
- Munir, S., Erlinda, R., & Afrinursalim, H. (2021). Students' Views on the Use of WhatsApp during Covid-19 Pandemic: A Study at IAIN Batusangkar. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i2.740>
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta,
- Noviarani, I., Suherdi, D., & Kurniawan, E. (2021). EFL Teachers' Considerations in Developing Online Teaching Materials. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 515–528. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.597>
- Nugroho, Atmoko. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web. *Jurnal Transformatika*. Volume 9. No. 2. Januari 2012
- Nurdin,Irfan Rahman. (2017). *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterprenership Online (UCEO)*. (Skripsi : Unversitas Negeri Semarang, 2017)
- Nurfadillah, Septy dkk. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Media Konkret Dan Media Visual Di Kelas 3 Sd Plus Ar-Rahmaniyah Serpong Utara. *Jurnal Bintang*. Volume 3. No. 2. Agustus 2021
- Nurjanah, R. L., & Pratama, M. R. A. (2020). Self-Regulated Learning Strategy Instructions in Reading Comprehension Skill Learning During Outbreak Era. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(2), 191–201. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i2.409>
- Obloberdiyevna, D. S., & Tuychiyevna, R. L. (2022). Distance Learning in the System of Higher Education. *Web of Scholars : Multidimensional Research Journal*, 1(4), Article 4.
- Pratama, Rio Erwan dan Mulyati, Sri. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*. Volume 1. No.2. 2020
- Putra, M. A. (2021). Encouraging Autonomous English Learning in Overcrowded Online Class of Elementary School during Pandemic. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(1), 57–72. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i1.493>
- Rahmawati, Fitra Aulia dkk. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Anak di Kp. Kebayunan. *Jurnal Proceedings*. Volume 1. No. 1. November 2021
- Rahman, Ulfiani. (2014). Kesulitan Belajar (Kasus Pada Siswa MI Madani Paopao Gowa). *Jurnal Auladuna*. Volume 1. Nomor 2. Desember 2014

- Robbani, A. S., Wahidah, Z. A., & Haqqy, A. M. (2021). Challenges In Using WhatsApp as An Online Arabic Learning Center. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 437–449. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3691>
- Rosayanti, N., & Hardiana, T. (2021). The Aftermaths of EFL Online Classroom During A Year of Covid-19 Pandemic: Perception and Score. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(1), 225–238. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i1.506>
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesional Guru*. PT RajaGrafindo Persada
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Kencana
- Salta, K., Paschalidou, K., Tsetseri, M., & Koulougliotis, D. (2022). Shift From a Traditional to a Distance Learning Environment during the COVID-19 Pandemic. *Science & Education*, 31(1), 93–122. <https://doi.org/10.1007/s11191-021-00234-x>
- Saputra, E., Saputra, D. B., Handrianto, C., & Agustinos, P. (2022). EFL Students' Perception Towards Online Learning: What to Consider? *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v7i1.1242>
- Sari, F. M. (2020). Exploring English Learners' Engagement and Their Roles in the Online Language Course. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 349–361. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.446>
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh*. CV. Adanu Abimata
- Sumiati dan Asra. (2019). *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima
- Sukanto, Didik. (202). Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), *Jurnal Syntax Idea*. Volume 2. No. 11. November 2020
- Saputra, Muhammad Rohan. (2021). dkk. Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educasia*. Volume 6. Nomor 3. 2021
- Setiawan, I., Idris, H., & Rahmawati, I. (2021). Implementasi Penggunaan Aplikasi Google Classroom pada Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i2.58>
- Sugianto, A., & Ulfah, N. (2020). Construing the Challenges and Opportunities of Intercultural Language Teaching Amid Covid-19 Pandemic: English Teachers' Voices. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 363–381. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.454>
- Syvyi, M., Mazbayev, O., Varakuta, O., Panteleeva, N., & Bondarenko, O. (2022). *Distance learning as innovation technology of school geographical education* (arXiv:2202.08697). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2202.08697>
- Triana, Y., & Nugroho, A. (2021). Brief ELT in Digital Classroom for Lazy Creative Lecturers (Option After Post Pandemic Recovery): Lecturers' Perspectives. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 79–99. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v6i1.343>
- Ubaedillah, U., Pratiwi, D. I., Huda, S. T., & Kurniawan, D. A. (2021). An Exploratory Study of English Teachers: The Use of Social Media for Teaching English on Distance Learning. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i2.753>

- Utomo, Adhi Yoga dan Ratnawati, Dianna. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*. Volume 6. No. 1. Juni 2018
- Yani, A. (2021). English Teachers' Perception on the Quality of Online Learning during Covid-19. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 471–486. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.600>
- Yunita dan Elihami. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning. *Jurnal: Edukasi Nonformal*. Volume 2. No. 2. 2021